



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Analysis of the Impact of Cost of Goods Sold (HPP) and Operating Expenses on Net Profit Sales

Analisis Dampak Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Penjualan

Putri Wahyuni

Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Received 28-06-2021; accepted 22-07-2021; published 07-09-2021

Keywords:

Discount
Brand
Marketing Strategy
Customer Loyalty

Abstract. *This research is conducted on purpose to determine and analyze the effect of Cost of Goods Sold on Net Profit, the effect of Operating Expenses; and the effect of Cost of Goods Sold and Operating Expenses on Net Profit of Domba Mas Trading Company. The research methodology used is quantitative with secondary data. The variables examined in this study are Financial Statements that include the Cost of Goods Sold, Operating Expenses and Net Profit at Domba Mas Trading Company, of the period starting from 2014-2018. The sampling technique used in this study was purposive sampling for 5 years with a 12-month period totaling 60 Financial Statements. The criteria of this study are reports that experienced Net Profit of only 35 Financial Statements. Data was analysed by using multiple linear regression analysis method. The results of the research partially where the Cost of Goods Sold does not have a significant effect on Net Profit at the Domba Mas Trading Company. Operational Expenses partially have a significant effect on Net Profit at Domba Mas Trading Company. Cost of Goods Sold and Operating Expenses simultaneously have a significant effect on Net Profit at Domba Mas Trading Company. The coefficient of determination is 32,1% where Net Profit is influenced by Cost of Goods Sold and Operating Expenses while the remaining 67,9% is influenced by other variables that did not participate in this study, sales, account receivable, accounts payable, asset.*

Corresponding author*

Email: putri@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangan dunia, perusahaan dapat dibedakan berdasarkan jenis usahanya atau jenis produk yang dihasilkan/yang dijual yaitu, perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang dalam bentuk barang jadi yang telah siap di jual atau dipasarkan. Dalam mendirikan suatu perusahaan tujuan pokok utamanya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba diperoleh dari jumlah hasil



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



penjualan atau pendapatan yang diperoleh harus lebih besar daripada jumlah harga pokok barang yang dijual dan beban usahanya. Agar tujuan dapat tercapai maka perusahaan membutuhkan peran seorang manajer yang memiliki sistem manajemen yang handal untuk diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Salah satunya adalah dengan menerapkan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan modal agar para investor atau para kreditur dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan sehingga dapat mengambil keputusan untuk investasi atau pemberian kredit.

Laporan laba rugi untuk perusahaan dagang dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu bentuk langsung dan bentuk bertahap. Bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih perusahaan. Demikian juga untuk seluruh beban mulai dari harga pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi hingga beban bunga digabung sebagai total beban. Laba/rugi bersih dihitung dari selisih antara total pendapatan dengan total beban sedangkan untuk bentuk bertahap tidak menunjukkan tahapan-tahapan dalam laporan laba rugi, pendapatan penjualan bersih akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan untuk menentukan besarnya laba kotor, laba kotor ini akan dikurangkan dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi untuk menentukan besarnya laba operasional yang dikurangkan dengan pendapatan lain-lain atau beban lain-lain untuk menentukan besarnya laba/rugi bersih. (Hery, 2016), dengan adanya perencanaan yang matang, semua aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan baik dalam hal kinerja akan lebih terkontrol dalam mengelola sumber daya akan lebih efektif dan efisien, disamping itu juga dalam pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan seluruh beban operasional yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Apabila sistem berjalan dengan baik maka apa yang diharapkan oleh perusahaan adalah laba dapat tercapai sehingga kelangsungan perusahaan terus berjalan.

Sumber utama dari pada laba adalah pendapatan dan beban. Pendapatan itu diperoleh dari penjualan barang dagang sedangkan beban itu adalah biaya yang berhubungan dengan segala aktivitas perusahaan. Beban yang dimaksud dalam hal ini adalah beban pokok penjualan dan beban operasional. Beban pokok penjualan merupakan harga pokok yang dijual dalam satu periode. Semakin tinggi harga pokok penjualan maka akan menyebabkan harga jual yang tinggi, otomatis daya beli konsumen akan menjadi berkurang sehingga berdampak pada laba dimana harga pokok penjualan itu meningkat seiring akibat dari biaya tetap. Harga pokok penjualan juga dipengaruhi oleh nilai persediaan akhir barang. Dimana nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan didapatkan dari alokasi barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan akhir itu ditentukan dari nilai beli barang, semakin banyak barang yang dibeli untuk dijadikan persediaan bila tidak dibarengin dengan penjualan yang tinggi maka laba akan mengalami penurunan. Begitu pula akan jadi suatu beban karena terjadi penimbunan barang yang akan berpengaruh terhadap laba bersih. Maka dari itu perusahaan perlu ada suatu perencanaan yang matang dimana antara penjualan dan persediaan barang bisa dapat terkontrol dan tidak menimbulkan beban diluar perusahaan sehingga pencapaian laba dapat optimal.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009), catatan atas laporan keuangan berisi tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Sedangkan



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009) berisi informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan, informasi yang diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tetapi tidak disajikan di laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Tabel 1

Harga Pokok Penjualan, Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang Domba Mas Per Tahun 2015 – 2019

Tahun	Laba bersih	Harga Pokok Penjualan	Beban Operasional
2015	1.031.308.284.41	11.462.357.359.34	2.867.329.300.72
2016	1.099.645.623.70	8.291.687.438.46	2.223.170.420.36
2017	1.199.026.331.99	7.957.784.754.17	1.598.909.107.36
2018	995.923.728.26	9.978.112.938.97	2.284.483.189.94
2019	1.311.243.522.03	6.767.431.029.26	1.475.580.962.69

Sumber: Data Domba Mas, 2020

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, maka dapat dijelaskan perkembangan laba bersih terhadap harga pokok penjualan dan beban operasional perusahaan, dimana laba bersih pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan kemudian dari tahun 2017-2018 kembali lagi perusahaan mengalami penurunan dan pada tahun 2018-2019 perusahaan kembali lagi mengalami kenaikan laba yang cukup drastis. Hal ini disebabkan karena nilai penjualan terhadap harga pokok penjualan dan nilai beban operasional dari satu periode ke periode mengalami fluktuatif yang berbeda-beda. Harga pokok penjualan dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan lagi dan pada tahun 2018-2019 harga pokok penjualan kembali lagi mengalami penurunan Hal ini disebabkan karena nilai penjualan yang berfluktuasi akibat dari tinggi rendahnya harga nilai jual atas barang tersebut dimana akan sangat berpengaruh terhadap laba yang dicapai perusahaan. Beban operasional dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan kemudian tahun 2017-2018 mengalami kenaikan kembali sehingga pada tahun 2018-2019 perusahaan dihadapkan kembali dengan penurunan beban atas perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam memperoleh pendapatan diperlukan beban operasional sebagai kriteria pendukung dalam memperoleh laba sehingga dapat menghadapi dunia bisnis yang ketat. Ini berarti bahwa beban operasional pada perusahaan tidak stabil sehingga laba bersih yang diperoleh pun akan berubah.

Semakin tinggi nilai penjualan maka laba yang diperoleh pasti akan semakin tinggi juga tetapi harus dilihat dari segi beban operasional yang terjadi didalam operasi perusahaan. Apabila harga pokok penjualan menurun secara tetap, maka laba kotor yang meningkat secara tetap sebagai persentase dari pendapatan penjualan bersih dianggap sebagai tanda peningkatan kualitas laba. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang dilakukan agar dapat menghasilkan laba untuk kelangsungan operasi perusahaan. Jika pendapatan yang diterima lebih besar daripada pengeluaran maka perusahaan akan memperoleh



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



laba dan sebaliknya jika pendapatan yang diterima lebih kecil daripada pengeluaran otomatis perusahaan akan mengalami kerugian yang akan mempengaruhi segala aktivitas perusahaan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, untuk menentukan laba atau rugi suatu perusahaan harus ditinjau dari pendapatan dan beban. Dimana pendapatan itu berasal dari penjualan barang dagang sedangkan beban adalah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Kedua variabel diatas mempunyai keterkaitan yang sangat erat dalam menyusun laporan laba rugi serta menjadi arus kas bagi perusahaan untuk dapat menentukan berapa besar beban yang akan dianggarkan untuk aktifitas perusahaan tahun berikutnya. Apabila nilai penjualan bersih atas penjualan barang lebih besar dari pada nilai harga pokok penjualan maka akan menghasilkan nilai laba kotor yang tinggi disertai dengan nilai beban operasional yang kecil maka akan menghasilkan laba bersih. Sebaliknya jika nilai penjualan bersih atas penjualan barang lebih besar dari pada nilai harga pokok penjualan maka akan menghasilkan laba kotor disertai dengan nilai beban operasional yang besar maka akan menghasilkan rugi. Dari perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai beban operasional inilah yang sangat berpengaruh sekali dalam menentukan laba bersih suatu perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Laba Bersih

Menurut Hery (2016), laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih akan memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Hutaauruk (2017), jumlah beban-beban operasi dikurangkan terhadap laba kotor penjualan maka dapat diketahui Laba bersih. Menurut Hery (2012), Laba bersih sebagai hasil penandingan antara beban dan pendapatan, merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Laba bersih adalah keuntungan yang didapat perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang dagangan atau merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi, para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Disamping itu laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian). Menurut Rudianto (2018), unsur-unsur Laba bersih adalah:

a. Pendapatan (income)

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investasi modal. Dalam unsur pendapatan tercakup beberapa jenis kenaikan manfaat ekonomi yaitu:

- a) Penghasilan berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
 - b) Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi defenisi pendapatan dan mungkin berasal atau bukan berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.
- #### b. Beban (expenses)



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Dalam kategori beban, tercakup baik kerugian maupun beban yang timbul akibat pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban tersebut biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas, persediaan, dan aset tetap.

Manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan. Dengan mengkaji pendapatan dan beban dapat diketahui kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan para pesaing.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Informasi kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan penting, jika berlanjut dapat menyediakan informasi tentang kinerja masa depan
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang berbagai komponen laba pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian memperlihatkan hubungan diantara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Menurut Donald (2007), sub-total dalam menghitung Laba bersih adalah

- a. Pendapatan penjualan bersih
- b. Laba kotor atas penjualan
- c. Laba operasi

Pengungkapan pendapatan penjualan bersih berguna karena pendapatan regular dilaporkan sebagai pos terpisah. Pendapatan tidak biasa atau insidental diungkapkan dalam bagian laporan laba rugi lainnya. Akibatnya kecenderungan pendapatan dari operasi berlanjut akan lebih mudah dipahami dan dianalisis. Demikian juga, pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai masa depan. Pengungkapan laba operasi akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas biasa dengan aktivitas tidak biasa atau insidental. Selain itu dapat membantu pemakai membandingkan perusahaan yang berbeda dan menilai efisiensi operasi.

2.2. Harga Pokok Penjualan

Menurut Sugiri (2018), Beban pokok penjualan yaitu beban perolehan yang melekat pada barang dagangan yang telah dijual. Menurut Rudianto (2018), Harga/beban Pokok Penjualan adalah nilai pembelian total atau beban produksi total atas sejumlah barang yang telah terjual pada suatu periode tertentu. Menurut Dewi (2017:98), Harga pokok penjualan adalah total beban dari barang dagangan yang terjual selama satu periode. Harga pokok penjualan merupakan beban utama bagi perusahaan dagang memiliki saldo normal di sisi debit. Berdasarkan pengertian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Harga pokok penjualan merupakan pengurang terbesar terhadap hasil penjualan.

1) Metode Penentuan Harga Pokok Penjualan

Menurut Setiyowati (2018), penentuan Harga pokok penjualan pada sistem periodik mencakup 3 (tiga) langkah yaitu mencatat seluruh pembelian, menentukan pembelian bersih (cost of good purchased), dan menentukan nilai persediaan di gudang (cost of goods on hand) pada awal



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



dan akhir periode akuntansi. Menurut Hutauruk (2017), dalam menentukan Laba bersih perusahaan, biasanya Harga pokok penjualan adalah merupakan pengurang terbesar terhadap hasil penjualan. Angka Harga pokok penjualan dalam satu periode ditentukan pada akhir periode dengan cara memisahkan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual menjadi dua bagian yaitu:

- a. Harga pokok barang yang dijual (Harga pokok penjualan)
- b. Harga pokok barang yang belum dijual, yaitu apa yang disebut persediaan akhir.

2) Penyajian Harga Pokok Penjualan Terhadap Laporan Laba Rugi

Menurut Setiyowati (2018:113), laporan laba/rugi perusahaan dagang yang menggunakan sistem periodik mengandung tiga macam fitur yang tidak dapat ditemukan dalam laporan laba/rugi suatu perusahaan jasa. Fitur tersebut adalah pendapatan penjualan, Harga pokok penjualan, dan laba kotor. Fitur yang sama muncul pada perusahaan dagang dalam sistem perpetual.

2.3. Beban Operasional

Menurut Hery (2013:126), Beban operasi adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya kewajiban entitas yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Manurung (2011:4), Beban operasi (operating expenses) yaitu golongan beban sehari-hari yang dikeluarkan dalam rangka mengoperasikan perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:28), Beban usaha/operasional adalah beban yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Beban operasional dapat dibedakan antara beban operasi dan nonoperasi. Beban operasi meliputi pendapatan penjualan, Harga pokok penjualan, beban penjualan serta beban umum dan administrasi sedangkan yang nonoperasi meliputi pendapatan dividen, sewa dan beban bunga. Menurut Hery (2016:78), Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Beban penjualan
Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagang. Contoh: beban gaji, komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan, beban perlengkapan dan beban penyusutan.
- b. Beban umum dan administrasi
Beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum. Contoh: beban gaji/upah karyawan kantor, beban perlengkapan kantor, beban utilitas dan beban penyusutan peralatan kantor.

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

- H1. Terdapat pengaruh signifikan Harga pokok penjualan terhadap Laba bersih pada Perusahaan Dagang Domba Mas tahun 2014-2018.
- H2. Terdapat pengaruh signifikan Beban operasional terhadap Laba bersih pada Perusahaan Dagang Domba Mas tahun 2014-2018.
- H3. Terdapat pengaruh signifikan Harga pokok penjualan dan Beban operasional terhadap Laba bersih pada Perusahaan Dagang Domba Mas tahun 2014-2018.



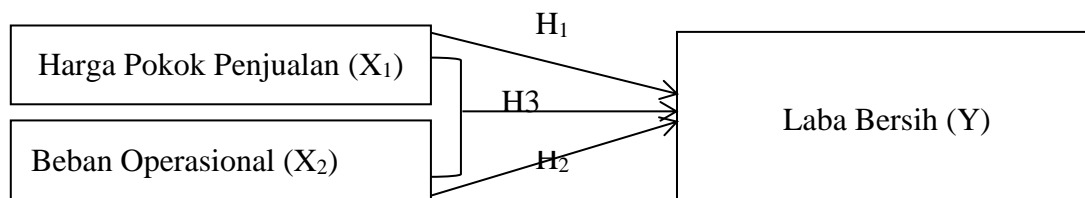
Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan Dagang Domba Mas yang beralamat di jalan Padang Sidempuan No.2-C Medan. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di mulai dari bulan Februari 2020 – Mei 2020. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dagang selama periode 2015-2019. Menurut Sujarweni (2015), data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Menurut Sujarweni (2015), data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan dagang Domba Mas dari tahun 2015 – 2019, yaitu sebanyak 35 laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga pokok penjualan, Beban operasional terhadap Laba bersih periode Januari 2015 sampai Desember 2019 sebanyak 35 laporan keuangan. Teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan *sampling purposive*, dimana kriteria yang digunakan adalah data laporan keuangan yang mengalami Laba bersih. Metode Analisis Data:

- 1) Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (Harga pokok penjualan dan Beban operasional) dan variabel bebas (Laba bersih) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal. Menurut Widodo (2017), untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik (histogram dan normal plot) dan uji statistik.

- b. Uji Heteroskedastisitas



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2015), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Menurut Widodo (2017), dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

- d. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2017), menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel-variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Menurut Widodo (2017), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015), penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear. Persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \tag{1}$$

Keterangan:

- Y = Laba bersih
- X₁ = Harga Pokok Penjualan
- X₂ = Beban Operasional
- α = Konstanta
- β₁, β₂ = Koefisien Regresi
- e = Error



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil yang dilakukan oleh peneliti terhadap perusahaan dagang Domba Mas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menggunakan teknik pengambilan data secara sampling purposive selama 5 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 35 laporan keuangan. Data analisis penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil atas analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	35	985.873.621,00	1.580.649.679,00	1.270.210.672,00	143.154.929,65
Beban Operasional	35	232.512.139,30	432.797.524,60	298.556.370,88	40.633.581,37
Laba Bersih	35	47.327.713,92	366.542.802,90	161.061.356,86	84.180.171,32
Valid N (<i>listwise</i>)	35				

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil penelitian statistik deskriptif pada Perusahaan Dagang Domba Mas dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut, Laba bersih sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 47.327.713,92 pada bulan januari tahun 2015 dan nilai .maksimum sebesar 366.542.802,90 pada bulan juli tahun 2018 serta nilai rata-rata sebesar 161.061.356,86 dengan standar deviasi sebesar 84.180.171,32. Harga pokok penjualan sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 985.873.621,00 pada bulan oktober tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 1.580.649.679,00 pada bulan maret tahun 2014 serta nilai rata-rata sebesar 1.270.210.672,00 dengan standar deviasi sebesar 143.154.929,65. Beban operasional sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 232.512.139,30 pada bulan juli tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 432.797.524,60 pada bulan juli tahun 2014 serta nilai rata-rata sebesar 298.556.370,88 dengan standar deviasi sebesar 40.633.581,37.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas maka dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dimana nilai Asymp.Sig pada nilai unstandardized residual lebih besar dari 0,05. Hasil atas uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada table 3 di bawah ini:



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Tabel 3.

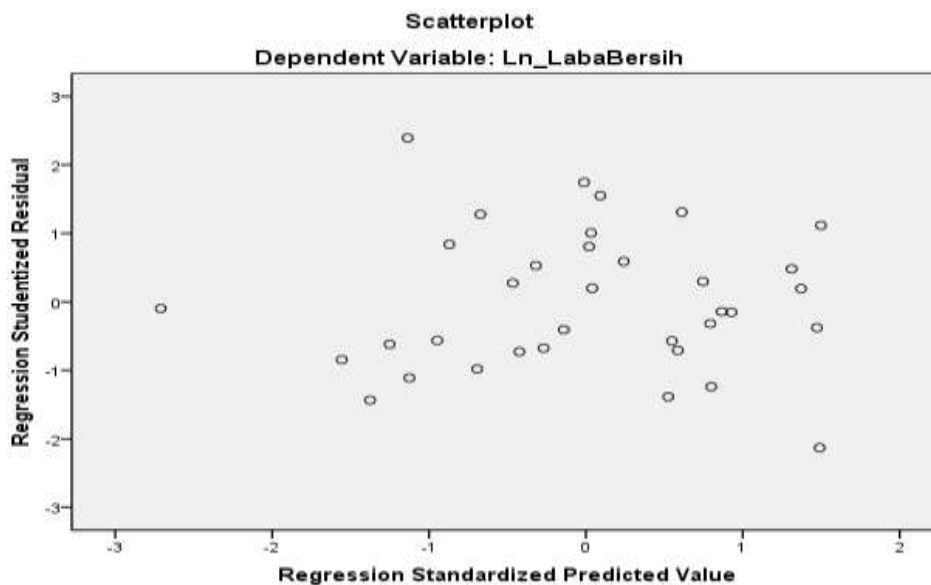
Hasil Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Model	Unstandardized Residual	VIF
N	35	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,506	
Ln_Harga Pokok Penjualan		1.021
Ln_Beban Operasional		1.021

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai probabilitas (*asympt.sig.*) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,506 (50,6%). Ini berarti nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar nilainya dari tingkat kekeliruan 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal. Kemudian dari hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan variabel bebas yaitu Harga pokok penjualan (X1) dan Beban operasional (X2) memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar masing-masing variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai atau digunakan dalam penelitian ini, Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \tag{2}$$



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Hasil analisis regresi linear berganda dapat memberikan koefisien model secara jelas pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	34.217	18.004		1.901	.066
Ln_Harga Pokok Penjualan	1.381	.718	.283	1.922	.064
Ln_Beban Operasional	-2.276	.629	-.533	-3.621	.001

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas, persamaan analisis regresi linear berganda antar variabel independen (Harga pokok penjualan dan Beban operasional) terhadap variabel dependen (Laba bersih) adalah sebagai berikut:

$$Y = 34.217 + 1,381 \text{ Harga pokok penjualan} - 2,276 \text{ Beban operasional} + e \quad (3)$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Harga pokok penjualan (X1) dan Beban operasional (X2) terhadap Laba bersih (Y) adalah Nilai konstanta laba bersih (Y) pada Perusahaan Dagang Domba Mas sebesar 34.217. Hal tersebut memiliki makna apabila Harga pokok penjualan (X1) dan Beban operasional (X2) bernilai 0, maka Laba bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar 34.217 satuan. Harga pokok penjualan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,381 yang berarti Harga pokok penjualan (X1) memiliki hubungan positif terhadap Laba bersih (Y) pada Perusahaan Dagang Domba Mas. Hal tersebut memiliki makna apabila nilai koefisien regresi variabel tetap, maka perubahan Harga pokok penjualan (X1) sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan Laba bersih sebesar 1,381 satuan. Beban operasional memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 2,276 yang berarti beban operasional memiliki hubungan negatif terhadap Laba bersih pada Perusahaan Dagang Domba Mas. Hal tersebut memiliki makna bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel tetap, maka perubahan Beban operasional (X2) sebesar 1 satuan akan diikuti penurunan Laba bersih sebesar 2,276 satuan. Hasil uji t pada tabel 4 di lihat bahwa secara individual pengaruh Harga pokok penjualan (X1) dan Beban operasional (X2) terhadap Laba bersih (Y). Pengaruh Harga pokok penjualan terhadap Laba bersih (Y) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,922 yang bertanda positif dengan nilai signifikan sebesar 0,064. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. dengan $\alpha=0,05$, $df = n - k = 35 - 2 = 33$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0345. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,922 < 2,0345$) dengan tingkat signifikansi Harga pokok penjualan adalah sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 ($0,064 > 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan baik melalui t_{hitung} maupun nilai signifikan, menunjukkan bahwa Hipotesis pertama (H_1) ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Harga pokok penjualan terhadap Laba bersih pada Perusahaan Dagang Domba Mas.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Kemudian nilai t_{hitung} untuk variabel beban operasional sebesar -3,621 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hasil uji tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-3,621 < 2,0345). Dilihat signifikansi Beban operasional adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 (0,001 < 0,05). Hasil perhitungan baik melalui t_{hitung} maupun nilai signifikan, menunjukkan bahwa Hipotesis kedua (H_2) diterima, artinya secara parsial Beban operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

Hasil atas uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	3.377	2	1.689	7.560	.002 ^a
<i>Residual</i>	7.148	32	.223		
<i>Total</i>	10.525	34			

a. *Predictors: (Constant), Ln_Harga Pokok Penjualan, Ln_Beban Operasional*

b. *Dependent Variable: Ln_Laba Bersih*

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Dapat dilihat bahwa secara simultan pengaruh Harga pokok penjualan dan Beban operasional terhadap Laba bersih. Dari tabel dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 7,560 dengan nilai signifikansi sebesar 3,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (7,560 > 3,29) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima, artinya Harga pokok penjualan dan Beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji statistik koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.566 ^a	.321	.278	.47262

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa $R Square$ sebesar 0,321. Penelitian ini menggunakan $R Square$ dikarenakan peneliti menggunakan 2 variabel bebas yaitu Harga pokok penjualan (X_1) dan Beban operasional (X_2). Hal ini berarti bahwa Laba bersih (Y) mampu dipengaruhi Harga pokok penjualan (X_1) dan Beban operasional (X_2) sebesar 32,1% sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Misalnya dalam perkiraan penjualan, piutang, hutang dagang dan aset perusahaan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai analisis pengaruh Harga pokok penjualan dan Beban operasional terhadap Laba bersih pada perusahaan dagang Domba Mas adalah persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah $\text{Laba bersih} = 34.217 + 1,381 \text{ Harga pokok penjualan} - 2,276 \text{ Beban operasional} + e$. Hal ini memberikan arti bahwa Harga pokok penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap Laba bersih sedangkan Beban operasional mempunyai pengaruh negatif terhadap Laba bersih. Secara parsial, variabel Harga pokok penjualan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih. Hal ini diperoleh dari data statistik SPSS uji t, dimana nilai thitung < ttabel ($1,922 < 2,0345$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,064 > 0,05$) yang artinya hipotesis ditolak.

Secara parsial, variabel Beban operasional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih. Hal ini diperoleh dari data statistik SPSS uji t, dimana nilai thitung < ttabel ($-3,621 < 2,0345$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima. Secara simultan, variabel Harga pokok penjualan (X_1) dan Beban operasional (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih. Hal ini diperoleh dari data statistik SPSS uji F, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,560 > 3,29$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), nilai R Square adalah sebesar 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Laba bersih hanya dipengaruhi oleh Harga pokok penjualan dan Beban operasional sebesar 32,1% sedangkan 67,9% itu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya perkiraan penjualan, piutang dagang, hutang dagang dan aset perusahaan.

Berkaitan dengan variabel Harga pokok penjualan, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan posisi akun Harga pokok penjualan karena merupakan penentu dalam menetapkan harga jual barang yang akan bersangkutan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu perlu perhitungan yang tepat dalam menentukan harga produk barang yang akan dijual. Berkaitan dengan variabel Beban operasional, untuk menghasilkan pendapatan perusahaan membutuhkan Beban operasional, maka dari itu perusahaan harus mempunyai target dalam hal penggunaan Beban operasional sehingga laba yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Berkaitan dengan variabel Laba bersih, hal yang paling perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam mencapai besar kecilnya laba adalah dalam hal pendapatan dan beban. Oleh karena itu perusahaan perlu adanya suatu pengawasan dan target yang jelas untuk kemajuan perusahaan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



DAFTAR PUSTAKA

- Bernadin Deden dan Baeti Eva Nur. 2018. "Laba Bersih Sebagai Variabel Intervening Antara Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Net Profit Margin (Studi Kasus Pada PT. Aero Globe Indonesia Tahun 2007-2014)", Jurnal Ekspansi. Vol. 10, No. 1. Universitas BSI Bandung
- Dewi Sofia Prima, Sugiarto Elizabeth dan Susanti Merry. 2017. "Pengantar Akuntansi". Bogor : In Media.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Edisi 8. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hery. 2012. "Akuntansi Keuangan Menengah I". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. "Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Grasindo.
- Husadha Cahyadi, Zen Agustian dan Panjaitan Edison. 2014. "Pengaruh Penjualan Bersih, Beban Pokok Penjualan, dan Beban Usaha Lainnya atas Output Laba Bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen. Vol. 10, No. 2. Jakarta : Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Hutauruk Martinus. 2017. "Akuntansi Perusahaan Dagang". Edisi 1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Islamiyah Nur, Andini Rita dan Oemar Abrar. 2018. "Analisis Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", Journal of Accounting. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran. Semarang.
- Kieso Donald, Weygandt Jerry dan Warfield Terry. "Akuntansi Intermediate". Jilid 1, Edisi Keduabelas. Erlangga.
- Manurung Elvy Manurung. 2011. "Akuntansi Dasar". Jakarta: Erlangga.
- Mas'adah Ninik. 2018. "Pengaruh Penjualan Air Bersih Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Kota Surabaya Tahun 2014-2016". Skripsi. Lamongan : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KH. Ahmad Dahlan Lamongan.
- Muljono Djoko. 2012. "Pengaruh Perpajakan Pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik". Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Rudianto. 2018. "Akuntansi Intermediate". Jakarta : Erlangga.
- Sarwono Jonathan. 2018. "Statistik Untuk Riset Skripsi". Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Setiyowati Supami, Sari AtiRetna dan Nurbatin Defia. 2018. "Akuntansi Keuangan Dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP". Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sujarweni Wiratna. 2017. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni Wiratna. 2015. "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiri Slamet dan Riyono Bogat Agus. 2018. "Akuntansi Pengantar 1".. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". Bandung : Alfabeta.
- Syahrani. 2013. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar". Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Tengku Febriyanti. 2017. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)", Jurnal. Makassar : Universitas Atma Jaya.
- Yuniarta Gede, Purnamawati Gusti dan Sulindawati Ni. 2018. "Manajemen Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis". Depok : PT. RajaGrafindo Persada.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Widodo. 2017. "Metodologi Penelitian". Jakarta : PT. RajaGrafindo Perkasa.